

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penjelasan dan analisis yang sudah dipaparkan, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa, Paguyuban Sumarah memiliki sikap pluralisme. Dimana dalam sikap pluralisme tersebut, terlihat di praktek keagamaan mereka yakni Sujud Sumarah. Dimana ketika pelaksanaan Sujud Sumarah semua warga Paguyuban Sumarah yang berbeda agama melakukan peribadatan secara bersama-sama tanpa ada pembedaan khusus untuk salah satu agama.
2. Paguyuban Sumarah memiliki sikap pluralisme yang sesuai dengan pluralisme yang digagas Diana L. Eck. Kesesuaian pluralisme dalam Paguyuban Sumarah itu meliputi dalam tiga hal yakni: *Pertama*, keanggotaan dari Paguyuban Sumarah yang memiliki anggota yang heterogen, yakni terdiri dari berbagai macam agama. Akan tetapi mereka bisa hidup rukun dan guyub dengan sesamanya. Hal tersebut tentunya sudah jelas menunjukkan sikap pluralisme yang sesuai dengan pemahaman pluralisme menurut Diana L. Eck yakni pluralisme bukan hanya sekedar keragaman. *Kedua*, Paguyuban Sumarah memiliki sikap pluralisme terlihat pada simbol praktek keagamaan mereka yakni Sujud Sumarah, Dimana jika warga Paguyuban Sumarah bisa melakukan Sujud Sumarah dengan rutin dan benar maka mereka akan memiliki sifat seperti pada kesembilan *sesanggeman*. Dimana dalam salah

satu isi *sesanggeman* tepatnya *sesanggeman* nomer enam memiliki nilai pluralisme tinggi. Dengan simbol yang ada pada *sesanggeman* tersebut pluralisme dalam Paguyuban Sumarah ini sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Diana L. Eck. *Ketiga*, Paguyuban Sumarah memiliki pluralisme dalam konsep kesadaran budinya, karena dalam konsep kesadaran budi ini saat warga Paguyuban Sumarah mendapatkan budi atau nur, maka orang tersebut hanya memiliki tujuan satu, yakni dekat dengan Tuhan YME atau bisa selalu sambung dengan tuntunan-Nya, agar tercipta kehidupan antar makhluk hidup ciptaan-Nya di alam semesta ini yang harmonis, selaras dan seimbang tanpa harus membedakan manusia satu dengan yang lainnya baik atas nama agama ataupun yang lainnya.

Dari ketiga penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam segi keanggotaan serta ajaran Paguyuban Sumarah memiliki sikap pluralisme yang tinggi, dan sikap tersebut juga sesuai dengan pluralisme yang diusung oleh Diana L. Eck. Akan tetapi dibalik sikap pluralisme yang dimiliki oleh Paguyuban Sumarah, masih ada sikap sentimen yang dimiliki oleh sebagian pribadi dari warga Paguyuban Sumarah, terhadap orang yang tidak sepaham yang dalam hal ini adalah non sumarah. Meskipun sikap sentimen mereka hanya keluar saat ada obrolan ringan maupun diskusi, akan tetapi hal ini yang membuat sikap pluralisme yang dimiliki oleh Paguyuban Sumarah tidak sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Diana L. Eck karena dalam konsep pluralisme Diana L. Eck sudah benar-benar tidak ada perbedaan ataupun sentimen yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan tersebut. Jadi

